

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan penting karena memberikan berbagai manfaat yang sesuai dengan peran pendidikan nasional Pendidikan adalah faktor utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia sangat penting untuk mencapai visi Indonesia yang berkeadilan, sejahtera, aman, dan damai di seluruh negeri serta maju dan dikenal di seluruh dunia (Sari dkk, 2021). Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki moral yang kokoh. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung pengembangan karakter melalui pembelajaran yang terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan dari guru dan staf sekolah (Lickona, 2023)

Pendidikan karakter menjadi fokus pembicaraan utama di tingkat pendidikan. Pemerintah melalui lembaga terkait telah menetapkan isu ini sebagai prioritas, mengingat karakter memiliki peran kunci dalam pembentukan kehidupan berbangsa (Manasikana dan Anggraeni, 2018). Karakter merupakan inti dari sebuah pendidikan, tanpa adanya karakter pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Nilai-nilai karakter sangat diperlukan oleh semua manusia untuk pedoman hidup setiap hari (Liska dkk., 2021). Saat ini, masalah utama di sektor pendidikan adalah penurunan moralitas. Selain itu, data dari KPAI pada tahun 2020 mencatat peningkatan jumlah kasus bullying, yang menambah daftar masalah yang dihadapi

anak-anak (KPAI, 2020). Dalam artian, karakter baik khususnya pada peserta didik di Indonesia sudah semakin menurun keberadaanya karena kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki.

Pendidikan karakter adalah aspek dalam pembentukan individu yang berintegritas, moral, dan memiliki nilai-nilai positif. Pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk perilaku, sikap, dan nilai-nilai baik dalam diri individu (Suwartini, 2017). Pendidikan karakter menjadi suatu proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan budi pekerti peserta didik. Melalui pendidikan karakter ini, setiap individu dibimbing dan diajarkan untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter positif, dan keterampilan menarik minatnya. Menurut Khan (dalam Karmedi 2021), pendidikan karakter adalah sistem yang memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan rasa kepercayaan diri, kesadaran akan tindakan sendiri, serta siap melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai-nilai moral baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

Mengembangkan aspek kepribadian pada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Semakin meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh negara ini semakin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memberikan prioritas pada pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam pembangunan sektor pendidikan (Alawiyah, 2012). Implementasi program nilai karakter pada saat ini melalui kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik melalui Kurikulum 2013 dapat dicapai melalui pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Proses

pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan bagian dari standar proses yang mengalami perubahan, bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran serta membentuk kompetensi dan karakter peserta didik (Mawarti, 2018). Melalui proses pembelajaran, pengembangan diri, dan pembentukan budaya sekolah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat membantu proses pembentukan karakter. Media pembelajaran merupakan perangkat atau alat yang mendukung proses belajar mengajar, berperan sebagai fasilitator dan alat pengajaran untuk membantu guru menjelaskan dengan lebih jelas makna pesan yang ingin disampaikan dari suatu teori pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, media pembelajaran yang dapat membantu pembentukan karakter salah satunya yaitu satua Bali (Cerita rakyat Bali). Satua Bali merupakan salah satu budaya cerita rakyat tradisional Pulau Dewata yang kaya akan nilai moral dan pesan positif. Pentingnya melestarikan budaya lokal seperti ini tidak hanya membantu siswa memahami identitas mereka sebagai orang Bali, tetapi juga membentuk kepribadian mereka dengan nilai-nilai seperti kejujuran, persatuan, kerja keras, dan saling peduli. Berdasarkan hal tersebut, media satua Bali dapat digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang mana dapat membantu siswa untuk mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri serta belajar dari pesan-pesan moral yang terkandung dalam ceritanya (Arsini, 2020). Namun, semakin berkembangnya zaman generasi muda sekarang ini kurang mengenal warisan budaya dan mulai acuh tak acuh akan budaya sendiri, ini karena pengaruh budaya luar yang cepat menyebar melalui teknologi.

Merujuk pada permasalahan yang dihadapi, maka media satua Bali dapat dikaitkan dengan teknologi. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dan media sosial berkembang pesat. Salah satu media pembelajaran yang berbasis teknologi digital yaitu *podcast* (Samad, dkk, 2017). *Podcast* adalah bentuk konten audio digital favorit anak-anak, remaja bahkan dewasa hingga para orang tua. *Podcast* memberikan siswa gambaran yang lebih jelas dan cepat tentang materi yang akan dibahas, sehingga mereka menjadi lebih siap untuk berdiskusi (Mayangsari dan Tiara, 2019). Selain itu, *podcast* juga memungkinkan siswa untuk merasa dekat dengan lingkungan sekolah mereka. Maka dari itu, satua Bali (cerita rakyat) sebagai sumber inspirasi dapat dijadikan sebagai *podcast*, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu dalam pengembangan kemampuan diri dalam pembentukan karakter sehingga menjadi meningkat. Dengan demikian, *podcast* memiliki peranan penting dalam memfasilitasi pembelajaran siswa secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dan Saputra (2021), dengan judul “Pengembangan *Podcast* dengan Model Addie pada Materi Cerita Rakyat Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio” dengan hasil penelitiannya yaitu penggunaan *podcast* dalam cerita rakyat relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2017), menunjukkan bahwa penggunaan perekaman suara untuk cerita pendek secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media audio ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajarannya menjadi lebih

menyenangkan, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini juga menghasilkan respon positif dari siswa terhadap penggunaan media audio tersebut (Ratminingsih, 2016). Oleh karena itu, pengembangan media satua Bali berbasis *podcast* menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan karakter dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan budaya setempat.

Fakta yang terjadi di lapangan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah dengan sebuah media pembelajaran masih kurang dalam pelaksanaannya, sehingga belum maksimal membantu jalannya pembentukan dan peningkatan karakter dalam pembelajaran. Dalam hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2023 di SD Negeri 2 Culik dengan mewawancarai wali kelas III atas nama Ibu Ni Wayan Sariati, S.Pd yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan-permasalahan karakter siswa. Kelas III berjumlah 33 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 orang dan jumlah perempuan sebanyak 9 orang. Secara garis besar dikatakan bahwa siswa kelas III memiliki karakteristik yang beragam dari aspek gaya belajar para siswa masuk ke semua gaya belajar mulai dari gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik.

Aspek karakter yang dimiliki masih kurang khususnya pada karakter bertanggung jawab, karena setiap pemberian tugas masih banyak yang belum bertanggung jawab dalam pekerjaannya, selain itu masih banyak siswa yang kurang dalam kejujurannya sehingga guru wali kelas III masih perlu membantu siswa untuk meningkatkan karakter yang seharusnya dimiliki. Dalam pembelajaran kurangnya sarana prasarana dan media pembelajaran sehingga pemanfaatan teknologi digital

masih kurang terlaksana. Kurikulum 2013 masih terlaksana pada kelas II, III, V dan VI sedangkan kelas I dan IV menggunakan kurikulum merdeka. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 menekankan pembentukan budi pekerti untuk menciptakan individu yang cerdas dan berkarakter. Nilai-nilai karakter ini berasal dari prinsip-prinsip agama, Pancasila, warisan budaya, dan tujuan pendidikan nasional tetapi dalam pengimplementasiannya belum maksimal terlaksana mengingat bahwa kurangnya sarana dan prasarana sehingga tidak ada pembaharuan dalam media pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu guru sangat memerlukan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan karakter siswa contohnya dengan media satua Bali berbasis *podcast* yang telah dijelaskan. Karena dalam wawancara di SD tersebut menyatakan bahwa siswa mereka sangat semangat belajar ketika media pembelajarannya dikemas menjadi hal baru.

Banyak manfaat menggunakan satua Bali berbasis *podcast* sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas III SD untuk membangun karakter secara interaktif dan menyenangkan. Dengan mendengarkan Satua Bali (Cerita Rakyat), siswa belajar tentang nilai-nilai karakter. Media ini juga merangsang kecintaan terhadap budaya lokal dan memperdalam pemahaman siswa tentang tradisi leluhur. Menurut Utami dan Nuramdiani (2022), Media pembelajaran *Podcast* Animasi menarik perhatian siswa dalam belajar, membuat siswa lebih semangat dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Pembelajaran berbasis *Podcast* Animasi ini secara keseluruhan mendapat respon yang positif dari siswa sebagai sebuah inovasi baru dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan sikap mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab. *Podcast* menjadi salah satu alternatif pembelajaran, muatan nilai-nilai kearifan lokal diselipkan pada setiap pertemuan

dengan tujuan untuk menanamkan dan membangun perilaku berkarakter (Ramli, 2022). Menurut Kharunisa dan Iswandi (2023), media *podcast* sebagai media pembelajaran di era modern ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga merangsang pemikiran, membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air, dan menginspirasi semangat untuk menjaga budaya dan identitas bangsa.

Dengan demikian, pengembangan media satua Bali berbasis *podcast* memiliki potensi besar untuk menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa kelas III. Melalui budaya lokal dengan teknologi digital, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hal positif dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan penelitian ini dengan judul “Pengembangan Media Satua Bali Berbasis *Podcast* Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Peserta didik kurang menerapkan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.2.2 Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya variasi media pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter siswa.
- 1.2.4 Guru masih hanya menggunakan media visual yang menyebabkan siswa bosan dalam pembelajaran.

1.2.5 Belum pernah melakukan pembelajaran menggunakan *podcast* sebagai pengembangan variasi pelaksanaan pembelajaran khususnya pada penyampaian *satua Bali*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan maka pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian mencakup masalah-masalah utama sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yaitu berfokus dalam meningkatkan karakter siswa melalui *satua Bali* (cerita Bali). Selain itu, belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *podcast* sebagai pengembangan variasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat diselesaikan dengan **“pengembangan media *satua Bali* berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III Sekolah Dasar”** sebagai upaya pemecahan permasalahan terhadap siswa yang memiliki karakter kurang baik, serta belum pernah adanya media pembelajaran yang menggunakan *satua Bali* berbasis *podcast* pada kelas III SD Negeri 2 Culik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun media *satua Bali* berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar?

1.4.2 Bagaimana validitas media *satua Bali* berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar?

1.4.3 Bagaimana efektivitas media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar?

1.4.4 Bagaimana kepraktisan media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengembangkan media satua Bali berbasis *podcast* dalam meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar.

1.5.2 Untuk mengetahui validitas media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar.

1.5.4 Untuk mengetahui kepraktisan media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis terkait dengan pengembangan media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III di SD Negeri 2 Culik.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan sebuah manfaat tentang proses pembelajaran dengan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Dengan media satua Bali (satua Bali) berbasis *podcast* ini diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam satua Bali (cerita Bali), akan mempermudah siswa memahami nilai-nilai karakter karena didalam satua Bali tersebut terdapat perbedaan karakter yang sangat jelas. selain itu, dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru SD Negeri 2 Culik dalam memilih dan menggunakan media untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dikelas. Dengan media satua Bali (satua Bali) berbasis *podcast* ini dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan dapat memanfaatkan teknologi digital pada era sekarang.

3. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat dilakukannya penelitian terhadap kepala sekolah yaitu media ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan serta dapat diperhitungkan dalam meningkatkan pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk, yaitu media satua Bali berbasis *podcast* untuk meningkatkan karakter siswa kelas III SD. Media satua Bali berbasis *podcast* ini dapat membantu meningkatkan karakter siswa di kehidupan sehari-hari. Dalam satua Bali tersebut kaya akan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu, media satua Bali berbasis *podcast* ini dapat melatih konsentrasi dan siswa dapat belajar

memahami pesan melalui mendengar. Adapun spesifikasi pengembangan media satua Bali berbasis *podcast* pada siswa kelas III sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Satua Bali umumnya adalah sebuah cerita yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter dan moral sebuah tingkah laku kehidupan. Media satua Bali berbasis *podcast* ini dikembangkan menjadi perantara untuk meningkatkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dalam proses pembelajaran tertarik dalam memahami nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki.
- 1.7.2 Satua Bali dikemas menjadi *podcast* melalui aplikasi *anchor spotify* yang disajikan sebagai audio. Dengan melakukan rekaman satua bali menggunakan *handphone* dan *miccrophon* yang dalam proses rekaman dengan intonasi dan warna suara yang berbeda sesuai tokoh karakter dalam satua Bali tersebut, sehingga dapat menarik siswa untuk mendengarkan.
- 1.7.3 Produk ini berdurasi 8-10 menit, agar siswa tidak merasa bosan saat mendengarkan akan ditambahkan dengan efek sound yang sesuai dengan suasana dalam satua Bali tersebut.
- 1.7.4 Pada akhir *podcast* terdapat makna dari Satua Bali tersebut yang dapat membantu guru dalam membentuk pemahaman nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam satua tersebut.
- 1.7.5 *Podcast* ini akan di publis dari *spotify* dan dapat di akses dimana dan kapanpun saja.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan melakukan observasi kebutuhan peserta didik. Setelah melaksanakan observasi dengan melakukan wawancara kepada wali kelas III SD Negeri 2 Culik pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 yaitu adapun permasalahan yang ditemukan, peserta didik belum mampu memahami nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan faktor internal dan eksternalnya. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembentukan dan peningkatan karakter siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang dapat digunakan dan keterbatasan guru dalam pembuatan media karena masih awam dalam menggunakan teknologi digital sehingga media pembelajaran tidak memiliki perkembangan dan pembaharuan.

Dengan adanya media satua Bali berbasis *podcast* ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru sehingga dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Penanaman dan pembentukan karakter sangat penting karena berkaitan dengan kualitas suatu bangsa yang merupakan dasar yang vital bagi keberlanjutan peradaban. Kualitas karakter individu menentukan eksistensi sebuah bangsa secara keseluruhan. Pentingnya karakter sebagai identitas sebuah bangsa menjadi hal yang tak bisa diabaikan dalam upaya menciptakan generasi penerus yang gemilang. Dengan demikian, sangat penting media satua Bali berbasis *podcast* ini di kembangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi

Pengembangan satua bali berbasis *podcast* ini didasarkan oleh asumsi sebagai berikut:

1. Media satua Bali berbasis *podcast* adalah sebuah media digital era baru yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas maupun mandiri karena berisikan cerita-cerita yang dapat membantu pemahaman tentang nilai-nilai karakter.
2. Belum adanya pengembangan media Satua Bali berbasis *podcast* dalam proses pembentukan dan peningkatan karakter siswa kelas III.
3. Guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Culik sudah mampu menggunakan perangkat teknologi seperti *handphone*. Dengan demikian, guru dan siswa mampu untuk mengakses *spotify* ketika akan mendengarkan *podcast*.
4. Pengembangan media satua Bali berbasis *podcast* ini diyakini dapat membantu para guru dalam proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa dan membangkitkan minat belajar para siswa kelas III SD Negeri 2 Culik.
5. Media satua Bali bisa dengan mudah diaplikasikan di SD Negeri 2 Culik karena dengan aplikasi *spotify* dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun saja.

1.9.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan media ini adalah dalam penggunaannya hanya dengan menggunakan aplikasi *spotify*. Karena dalam proses perekaman

menggunakan aplikasi *anchor* yang mana terhubung dengan *spotify*. Maka dari itu media ini hanya dapat di akses melalui *spotify* saja.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan terhadap istilah yang digunakan pada penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengembangan adalah jenis penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan, menguji, dan mengembangkan produk, metode, atau pendekatan baru dalam bidang tertentu.
- 2) Media pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik atau materi.
- 3) Satua Bali adalah cerita rakyat daerah Bali yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun di tengah-tengah kehidupan masyarakat Bali dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan dalam versi yang berbeda.
- 4) *Podcast* adalah bentuk konten digital berupa audio atau rekaman suara yang dapat diunduh atau diputar secara streaming melalui internet.
- 5) Karakter siswa adalah sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Ini mencakup aspek-aspek seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, ketekunan, rasa hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai moral atau etika lainnya.